

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Definisi penelitian tindakan kelas (PTK) adalah : suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. PTK melibatkan refleksi diri secara berulang mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang yang menuntut pengajar menyadari proses yang dapat menyempurnakan persepsinya untuk pertanggungjawaban proses tersebut (Tim Pelatih Proyek PGSM Depdikbud. 1999: 15).

Dalam PTK ini peneliti mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Tujuan PTK adalah untuk mengembangkan suatu metode pembelajaran dengan pendekatan secara langsung di kelas atau di lapangan.

PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur atau dengan kata lain disebut siklus yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang menggambarkan siklus demi siklus dalam PTK yang sering disebut spiral PTK.

Satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **3.2 Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian tentang penerapan metode interaktif ini dilaksanakan pada mahasiswa semester III kelas B tahun ajaran 2007/2008 Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung.

### **3.3 Objek Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III* yang diujicobakan oleh seorang dosen jurusan pendidikan bahasa Jerman. Objek dalam penelitian ini adalah 38 mahasiswa semester III angkatan 2006 tahun ajaran 2007/2008 di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FPBS UPI Bandung.

### **3.4 Instrumen penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk mempermudah kerja peneliti dan mendukung PTK ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Tes**

Tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam PTK ini.

Dalam tes keterampilan berbicara, dibutuhkan suatu bukti fisik yang akurat. Untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan adanya alat bantu lain yaitu kaset (*tape*) dan alat perekam (*cassette-corder*). Kaset dan alat perekam ini berfungsi untuk merekam dialog yang berlangsung selama tes keterampilan berbicara. Selain itu kaset dan alat perekam juga berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis setiap jawaban mahasiswa pada saat tes keterampilan berbicara.

Tes dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama berupa Pre-test untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan mahasiswa sebelum adanya perlakuan atau sebelum diterapkannya metode interaktif. Setelah diketahui sejauh mana tingkat kemampuan mahasiswa, maka ditentukan model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan tahap yang kedua berupa Post-test tentang sejauh mana kemampuan mahasiswa menggunakan metode interaktif dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Kedua tes inilah yang nantinya akan dijadikan bahan analisis tentang sejauh mana korelasi antara penerapan metode interaktif dengan hasil keterampilan berbicara. Model tes yang digunakan dalam mata kuliah *Sprechen III* ini diambil dari model tes *ZiDS Fit fürs Zertifikat Deutsch, Zertifikat Deutsch-Der schnelle Weg*, dan soal tes *Übungssatz 2* (tes *Zertifikat Deutsch Goethe Institut*), yang sesuai dengan standar nasional yang berlaku.

### 3.4.2 Angket atau Kuesioner

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka yaitu kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri.

Hasil kuesioner berupa gambaran sejauh mana kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam keterampilan berbicara mahasiswa sebelum diterapkannya metode interaktif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Angket atau kuesioner dibagikan sebanyak tiga kali selama proses pembelajaran dan selama PTK ini berlangsung, yakni dua kali pada waktu identifikasi awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal mahasiswa dan angket untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran *Sprechen III*. Angket yang ketiga dibagikan pada saat akhir proses pembelajaran dan pelaksanaan PTK dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif dalam pembelajaran mata kuliah *Sprechen III*. Berikut ini adalah kisi-kisi angket penelitian :

I. Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang pengetahuan mahasiswa mengenai tes *Sprechen III* terdiri atas sepuluh butir pertanyaan. Lebih jelasnya kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pertanyaan mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengerjakan soal *Sprechen III* terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 8 dan nomor 9.

2. Pertanyaan mengenai waktu yang dipergunakan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Sprechen III* terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1 dan nomor 10.
3. Pertanyaan mengenai strategi yang dipergunakan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Sprechen III* terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 2 dan nomor 3.
4. Pertanyaan mengenai kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal *Sprechen III* terdiri dari empat butir pertanyaan, yaitu pada nomor 4,5,6 dan nomor 7.

II. Kisi-kisi instrumen angket penelitian tentang permasalahan yang dihadapi mahasiswa, khususnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terdiri atas tujuh butir pertanyaan. Lebih jelasnya kisi-kisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai situasi pembelajaran pada mata kuliah *Lesen* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu pada nomor 1.
2. Pertanyaan mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa terdiri dari tiga butir pertanyaan, yaitu pada nomor 3, 4 dan nomor 7.
3. Pertanyaan mengenai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terdiri dari dua butir pertanyaan, yaitu pada nomor 5 dan nomor 6.
4. Pertanyaan mengenai situasi belajar yang diharapkan mahasiswa dalam mata kuliah *Sprechen III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu pada nomor 8.

III. Instrumen angket ketiga tentang pendapat mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III* yang dibagikan pada akhir

proses pembelajaran dan pelaksanaan PTK. Lebih jelasnya kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan mengenai pendapat mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu nomor 1.
2. Pertanyaan untuk mengetahui apakah penerapan metode interaktif sudah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran di kelas terdiri dari tiga butir pertanyaan, yaitu nomor 2,3, dan nomor 4.
3. Pertanyaan untuk menampung saran-saran dari mahasiswa mengenai penerapan metode interaktif yang telah diterapkan pada pembelajaran *Sprechen III* yang terdiri dari satu butir pertanyaan, yaitu pertanyaan nomor 5.

### **3.4.3 Lembar Observasi**

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Alat yang digunakan adalah berupa lembar observasi yang mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada saat observasi dilakukan. Kegiatan yang diamati adalah semua kegiatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung mulai dari fase pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah *Sprechen III* dan mahasiswa.

#### **3.4.4 Catatan Lapangan**

Dalam catatan lapangan terdapat catatan-catatan pengamat selama observasi berlangsung. Sebagai contoh, berupa catatan-catatan singkat, pokok-pokok isi pengamatan, diagram, tabel dan lain-lain.

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas mahasiswa dan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

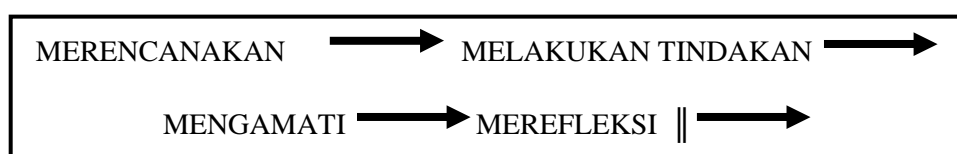
#### **3.5 Prosedur Penelitian**

PTK ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (*cyclical*). Konsep pokok penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: Perencanaan atau *Planning*, Tindakan atau *acting*, Pengamatan atau *observing*, dan Refleksi atau *reflecting*

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Untuk memperoleh data tersebut diberikan *pre-test* sebagai evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan mahasiswa. Setelah mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi penyebab kesulitan mahasiswa dalam keterampilan berbicara, maka dilakukan observasi awal untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan evaluasi dan observasi awal tersebut, maka pada tahap refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah penerapan metode interaktif dalam keterampilan berbicara.

Berikut adalah bagan dari prosedur penelitian yang telah dipaparkan di atas:



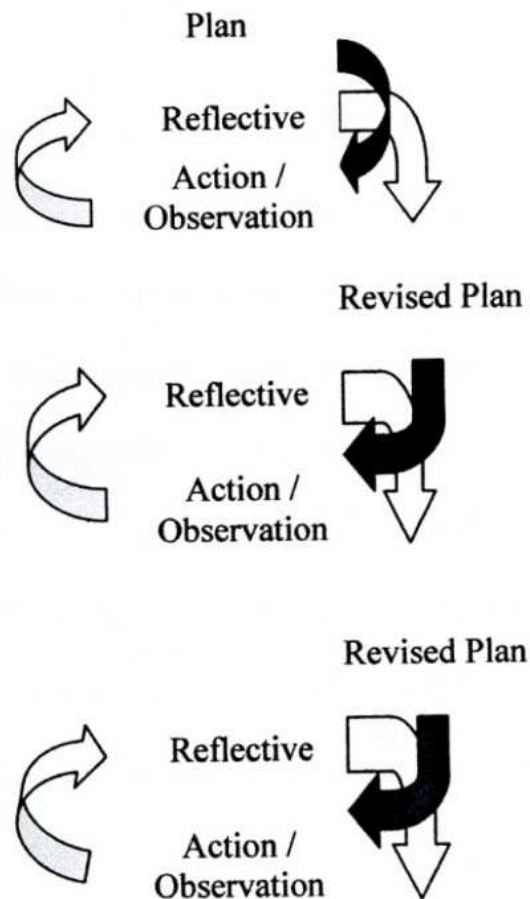
**Gambar 1:** Kajian Berdaur 4 Tahap PTK

Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan terhadap proses serta hasil tindakan, muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga dapat dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang serta diikuti pula dengan refleksi ulang.

Pada siklus pertama akan dijaring data kemampuan mahasiswa dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman setelah penerapan metode interaktif, hasil tersebut akan dibandingkan dengan kemampuan mahasiswa yang diperoleh dari hasil evaluasi awal untuk mengukur tingkat keberhasilan atau perubahan yang dicapai dengan penggunaan metode interaktif. Di samping itu hasil observasi dan refleksi pada siklus pertama akan dijadikan dasar bagi perencanaan penelitian siklus selanjutnya yang merupakan langkah penyempurnaan model pembelajaran.



Demikian tahap-tahap kegiatan ini terus berulang hingga permasalahan dapat teratasi. Tahapan-tahapan dari suatu siklus dalam sebuah PTK digambarkan melalui bagan prosedur penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2** : Spiral Penelitian Tindakan Kelas  
(adaptasi dari Hopkins,1993,hlm.48)

### 3.5.1 Observasi dan Evaluasi Awal

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menemukan dan mengidentifikasi kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran *Sprechen III*. Untuk

menjaring data tersebut diberikan pretes sebagai evaluasi awal. Selain itu, pada tahap ini juga dibagikan angket untuk mengumpulkan data tentang permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Setelah masalah-masalah yang menyebabkan kesulitan mahasiswa teridentifikasi, maka dilakukan observasi awal untuk menentukan tindakan yang tepat disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam rangka mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dan meningkatkan prestasi mahasiswa.

Setelah refleksi dari observasi awal tersebut, peneliti bersama dosen pengampu mata kuliah membuat perencanaan tindakan kelas untuk siklus pertama. Dari tahap refleksi awal tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus meliputi prosedur: 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, dan 3) refleksi pada setiap siklus. Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus pertama dapat dipaparkan sebagai berikut :

### **3.5.1 Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun skenario pembelajaran *Sprechen III* dengan menggunakan metode interaktif.
- Membuat lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III*.
- Menyediakan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan pengajaran mata kuliah *Sprechen III*.

- Menyusun alat evaluasi untuk melihat apakah kesalahan mahasiswa sudah dapat di atasi/diminimalkan, dan apakah mereka sudah mampu menerapkan metode interaktif tersebut dalam proses pembelajaran *Sprechen III*.

## **2. Tindakan dan Observasi**

Setelah semua kegiatan pada tahap perencanaan selesai dibuat, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode interaktif sesuai dengan persiapan yang telah direncanakan.

Pada tahap ini dilakukan pula monitoring untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang sedang diujicobakan. Monitoring difokuskan pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Setiap selesai pembelajaran dilakukan diskusi dengan pengajar sebagai upaya untuk melakukan refleksi.

## **3. Refleksi**

Data yang diperoleh dari kegiatan monitoring dianalisis terutama untuk mengetahui beberapa kelemahan. Dari hasil analisis ini dilakukan revisi terhadap model pembelajaran yang sedang dikembangkan. Setelah dilakukan revisi selanjutnya model pembelajaran tersebut diujicobakan kembali. Pada tahap uji coba selanjutnya juga dilakukan monitoring. Dari hasil monitoring ini kelemahan-kelemahan yang masih nampak bisa diperbaiki lagi untuk proses penyempurnaan model pembelajaran.

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyempurnaan atau revisi terhadap model pembelajaran menggunakan metode interaktif yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

### 3.5.2 Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyempurnaan atau revisi terhadap metode pembelajaran menggunakan metode interaktif yang akan dilakukan pada siklus penelitian kedua dengan langkah-langkah sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

- Revisi skenario pembelajaran *Sprechen III* dengan menerapkan metode interaktif.
- Perbaiki lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III* pada siklus kedua.
- Penyempurnaan alat bantu pengajaran untuk mengoptimalkan pengajaran mata kuliah *Sprechen III* dengan penerapan metode interaktif.
- Perbaiki dan penyempurnaan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III*.

#### 2. Tindakan dan Observasi

Perbaikan dan penyempurnaan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan diujicobakan kembali pada tahap ini dan juga disertai dengan monitoring atau observasi yang dilakukan oleh anggota peneliti.

#### 3. Refleksi

Data yang diperoleh dari kegiatan tindakan dan observasi kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal dan data dari siklus pertama untuk mengetahui hasil dari penerapan metode interaktif dalam

mata kuliah *Sprechen III* di antaranya dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Dari hasil refleksi pada siklus kedua, maka langkah selanjutnya adalah tahap penyempurnaan atau revisi terhadap pembelajaran menggunakan metode interaktif yang akan dilakukan pada siklus ketiga.

### **3.5.3 Siklus III**

#### **1. Perencanaan**

Berdasar pada hasil refleksi pada siklus kedua, maka langkah pada siklus ketiga meliputi :

- Merevisi skenario pembelajaran *Sprechen III* dengan menggunakan metode interaktif.
- Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat berlangsungnya penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III* pada siklus kedua.
- Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III*.

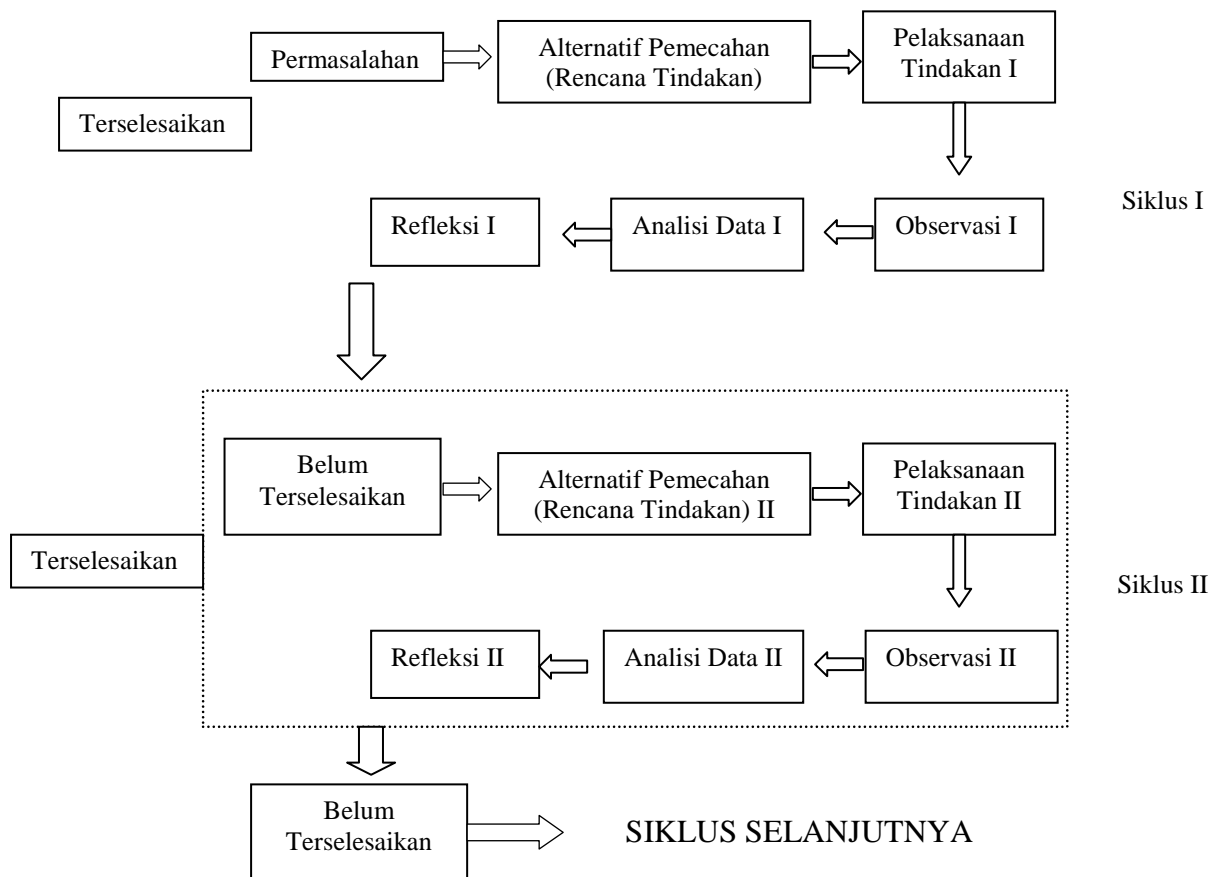
#### **2. Tindakan dan Observasi**

Perbaikan dan penyempurnaan yang telah dilakukan pada tahap perencanaan diujicobakan kembali pada tahap ini dan juga disertai dengan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti.

#### **3. Refleksi**

Data yang diperoleh dari kegiatan tindakan dan observasi kemudian diproses dan dibandingkan dengan data yang diperoleh pada tes awal, data siklus

pertama, dan data siklus II untuk mengetahui hasil dari penerapan metode interaktif dalam mata kuliah *Sprechen III*. Alur penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3:** Alur Dalam Penelitian Tindakan Kelas  
(Adaptasi dari Tim Pelatih Proyek PGSM ,1999 :27)

### 3.6 Pengumpulan Data

Data awal tentang kesulitan mahasiswa dalam berbicara diambil melalui tes diagnostik angket dan data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes (*Mündliche Prüfung*) kepada mahasiswa. Data tentang situasi belajar mengajar

pada saat penerapan metode interaktif dilaksanakan diambil dari kegiatan monitoring atau observasi yang berupa catatan lapangan.

### **3.7 Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan pengolahan data deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengolah data dari hasil observasi, angket, dan catatan lapangan. Selain itu, peneliti juga mengolah data secara kuantitatif sederhana untuk menghitung data hasil tes dan angket. Data yang diperoleh dari kedua jenis pengolahan data tersebut dianalisis dan hasilnya dipergunakan untuk menggambarkan jawaban dari pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah. Analisis data dilakukan setiap akhir tindakan sesuai prosedur analisis sebagai berikut:

#### **3.7.1 Observasi**

Untuk mendapatkan gambaran aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran *Sprechen III* dengan penerapan metode interaktif, proses analisis dilakukan dengan cara menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan.

#### **3.7.2 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak teramati dalam lembar observasi. Catatan lapangan ini disusun pada akhir pembelajaran setiap tindakan.

### 3.7.3 Angket

Angket diberikan sebanyak satu kali pada proses identifikasi awal. Angket ini diberikan untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang tes (*Mündliche Prüfung*). Analisis hasil angket dilakukan dengan mengategorikan atau mengelompokkan jawaban terlebih dahulu, sehingga setiap kelompok berisi jawaban yang kurang lebih sejenis dikalikan jumlah responden yang menjawab, dibagi jumlah total responden dan dikalikan 100%. Hasil analisis tersebut kemudian dideskripsikan.

### 3.7.4 Hasil Tes Keterampilan Berbicara

Untuk mengetahui gambaran sejauh mana hasil tes keterampilan berbicara dilakukan penilaian yang dilakukan pada tiap siklus dengan ketentuan yang terdapat pada kriteria penilaian. Berikut adalah rumus penilaian yang digunakan:

Untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jawaban yang benar}}{\sum \text{total butir soal}} \times 10$$

Untuk menghitung rata-rata nilai kelas dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{nilai total kelas}}{\sum \text{mahasiswa}}$$

Lebih lanjut dijelaskan mengenai kriteria penilaian dalam tes keterampilan berbicara. Terdapat empat kriteria dalam penilaian *Teil 1*, *Teil 2* dan *Teil 3* (*Mündliche Prüfung*), yaitu :



1) *Ausdrucksfähigkeit*

*Ausdrucksfähigkeit* yaitu penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengungkapkan pikiran, pengetahuan kosakata bahasa Jerman, dan penggunaan *Redemittel*.

2) *Aufgabenbewältigung*

*Aufgabenbewältigung* yaitu penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam berdialog, keterkaitan antar kalimat dan cara mengungkapkan ide dan gagasan terhadap partner bicara dan apakah mahasiswa dapat berbicara secara aktif dan tidak terbata-bata.

3) *Formale Richtigkeit*

*Formale Richtigkeit* yaitu penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan struktur dalam bahasa Jerman yang baik, contohnya penggunaan *Deklination*, *Konjugation*, *Verbstellung* dan *Konjunktiv II*.

4) *Aussprache und Intonation*

*Aussprache und Intonation* yaitu penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam berbicara bahasa Jerman dengan pengucapan yang baik dan benar.

Nilai maksimal *Teil 1* adalah 15, sedangkan nilai maksimal *Teil 2* dan *Teil 3* adalah 30. Dan nilai maksimal keseluruhan (*Teil 1, 2* dan *3*) yang dapat diperoleh adalah 75, sedangkan nilai minimal batas kelulusan yang dapat diperoleh adalah 45.